

**PENERAPAN METODE MENEBAK GAN GARIS PUTUS-PUTUS DALAM
MENINGKATKAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK USIA
4-5 TAHUN DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL II PERUMNAS**

***APPLICATION OF THE METHOD OF THICKENING THE DOTTED LINE
IN IMPROVING EYE AND HAND COORDINATION OF CHILDREN
AGED 4-5 YEARS AT KINDERGARTEN AISIYIAH BUSTANUL
ATFHAL II PERUMNAS***

**M. Yusuf T.¹⁾, Dian Haidar²⁾, Dahlia Patiung³⁾,
Evarastina Mattemmu⁴⁾, Widya Praningrum⁵⁾**

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ^{4,5} TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas, Kota Makassar,

¹ yusuftahir@uin-alauddin.ac.id, ² dianhaidar4@gmail.com, ³ dahlia.patiung@uin-alauddin.ac.id, ⁴ evarastinamattemmu@gmail.com, ⁵ wpraningrum87@gmail.com

Corresponding Author: yusuftahir@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Pemberian stimulasi kepada anak usia dini sangat penting bagi optimalisasi perkembangan anak, termasuk motorik halus. Stimulasi perkembangan motorik halus penting dioptimalkan karena akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam melakukan memaksimalkan gerakan-gerakan pada pergelangan tangan dan jari-jarinya. Aspek penting dari optimalisasi perkembangan motorik halus ini juga akan mempengaruhi koordinasi fungsi mata dan tangan anak sehingga dia mampu memproses informasi yang diterimanya dalam waktu bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan koordinasi mata dan tangan anak itu setelah menerapkan metode menebalkan garis putus-putus terhadap anak usia 4 sampai dengan 5 tahun dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat melalui service learning di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Kota Makassar dengan jumlah partisipan sebanyak 4 orang anak. Dalam penerapannya menggunakan instrumen kertas gambar berpola garis putus-putus, lembar observasi dan lembar evaluasi keterlaksanaan intervensi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan menebalkan garis putus-putus efektif meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dalam melakukan kegiatan secara bersamaan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perkembangan koordinasi mata dan tangan pada anak yang distimulasi memiliki kecepatan yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Kertas Bergambar, Koordinasi Mata dan Tangan, Metode Menebalkan Garis

Abstract

Giving stimulation in early childhood is very important for optimizing children's development, including fine motor skills. It is important to optimize fine motor

development stimulation because it will affect the child's readiness to maximize the movements of the wrist and fingers. This also affects the coordination of the child's eye and hand functions so that he can process the information he receives at the same time. This study aims to determine the improvement of the child's eye and hand coordination after applying the method of thickening the dotted line to children aged 4 to 5 years in community service research through service learning at TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Makassar City with a total of 4 participants. children. In its application, it uses a dotted line patterned drawing paper instrument, an observation sheet, and an evaluation sheet for the implementation of the intervention. The data obtained were analyzed using descriptive statistics. The results of this research show that the application of thickening the dotted line is effective in improving children's hand and eye coordination in carrying out activities simultaneously. This study implies that the development of hand-eye coordination in stimulated children has different speeds.

Keywords: Drawing Paper, Hand-Eye Coordination, Line Thickening Method

How to Cite: Yusuf T., M., Haidar, D., Patiung, D., Mattemmu, E., & Praningrum, W. (2022). Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-putus dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 185-193.

PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak-anak yang berusia 3 sampai 6 tahun yang diharapkan kelak bertumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat berguna untuk nusa dan bangsa. Menurut Kementerian Nasional (Kemendiknas, 2010), mengatakan bahwa upaya pemerintah dalam mengatasi keterlambatan perkembangan pada anak adalah dengan memfasilitasi kegiatan pendidikan anak usia prasekolah yang dibuktikan pada peraturan Pemerintah No.27/1990 tentang pendidikan prasekolah. Namun berdasarkan hasil survei *Bavarian Pre-School Morbidity Survey* (BPMS) pada anak prasekolah di tahun 1997-2009 terjadi peningkatan keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak yang sangat signifikan dan gangguan motorik halus banyak di temukan secara spontan pada anak usia 5 tahun (Kusumadewi. Dkk. 2019).

Anak bisa mengalami keterlambatan perkembangan pada satu aspek perkembangannya namun bisa juga lebih dari satu aspek perkembangan. Namun masalah yang sering terjadi pada ranah perkembangan anak yaitu pada perkembangan motorik halusnya, perkembangan pada motorik halus anak yang lambat bisa saja disebabkan karena beberapa hal, seperti adanya kelainan tonus atau adanya penyakit neuromuskulas, anak dengan cerebral palsy, anak dengan kelainan sumsum tulang belakang. Namun gangguan pada motorik halus tidak selamanya diakibatkan oleh penyakit, faktor kepribadian yang dimiliki anak dan

faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap gangguan dan keterlambatan motorik halus anak (Marmi, 2012). Dampak yang bisa terjadi karena kurangnya pencegahan terhadap gangguan perkembangan motorik halus anak dapat menyebabkan perkembangan anak tidak sesuai dengan umurnya, misalnya anak yang seharusnya sudah melakukan motorik halus tetapi karena adanya penyimpangan atau gangguan, maka anak hanya mampu melakukan motorik halus dibawah usia perkembangannya (Mahmud, 2018). Dampak lain dari gangguan motorik halus anak menyebabkan anak menjadi kurang kreatif karena apa yang dibutuhkan anak tidak terpenuhi sehingga menyebabkan ide-ide yang dikeluarkan anak menjadi monoton dan tertinggal. Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan anak yang melibatkan bagian otot-otot kecilnya, yang membutuhkan koordinasi cermat satu sama lain. Penyebab terjadinya gangguan perkembangan motorik halus anak akan mengakibatkan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya yang mungkin saja bisa berakibat jangka panjang terhadap anak karena ketidakmampuan anak dalam bersosialisasi dengan anak seusianya termasuk saat melakukan kegiatan fisik di sekolah (Nunung, 2017).

Hasil penelitian Sumiati (2016) yang mempelajari hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 Tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, menemukan 8 (19,5%) anak mengalami gejala penyimpangan atau keterlambatan, dan 33 (80,5%) anak lainnya mengalami perkembangan motorik halus sesuai dengan usianya. Perkembangan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata, seperti menggambar, menulis, menggunting. Semakin baiknya motorik halus membuat anak berkreasi, seperti menggambar, mewarnai, serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama (Tuntari, 2014).

Stimulasi menjadi hal yang sangat penting dalam memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak, stimulasi harus dilakukan secara terus menerus, bervariasi, dengan bermain, dan penuh dengan rasa kasih sayang kepada anak. Perkembangan motorik halus menjadi salah satu perkembangan yang memiliki keterampilan yang membutuhkan kontrol dan otot serta koordinasi tangan dan mata, dan keterampilan yang membutuhkan ketepatan yang tinggi seperti menebalkan, menulis, mengetik, menggambar, menggunting, serta memasang kancing baju. Dalam menstimulasi motorik halus yakni mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit bisa dilakukan kegiatan menebalkan, menjiplak, menggambar dan mewarnai sehingga koordinasi mata dan tangan anak bisa meningkat (Nurhidayat, dkk. 2020). Dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dapat distimulasi dengan cara menjiplak atau menebalkan gambar. Dimana menebalkan/menjiplak merupakan sebuah aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan dalam memegang peralatan

menulis yang akan digunakan, dan meniru gambar sesuai dengan petunjuknya untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak (Winarsih (2019). Agar dapat menguasai perkembangan motorik halus anak maka anak harus bisa mengkoordinasikan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh dengan bersamaan dengan cara melalui menebalkan dan menjiplak gambar.

Menebalkan garis putus-putus adalah salah satu aktivitas yang dilakukan dalam melatih motorik halus anak terutama pengkoordinasian mata dan tangan anak dalam memegang peralatan menulis dan kefokusannya dalam menebalkan garis putus-putus sesuai dengan pola, serta dengan menebalkan garis putus-putus anak juga bisa mengenal berbagai macam bentuk. Menebalkan garis putus-putus ini dapat dilakukan dengan membuat pola dengan garis putus-putus yang menggambarkan huruf, angka, buah-buahan, binatang, angka menggunakan pensil atau bisa juga dibuat dengan mencetaknya setelah itu dapat di berikan kepada anak untuk di tebalkan sesuai dengan pola.

Koordinasi mata dan tangan merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dalam melakukan suatu aktivitas yang melibatkan mata dan tangan secara bersamaan, dengan mengkoordinasikan mata dan tangan anak mampu melakukan gerakan yang rumit dan efisien (Irawan, dkk. 2021).

Adapun tujuan dari dilakukannya *service learning* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas, Kota Makassar yaitu untuk meningkatkan pemahaman melalui interaksi langsung disekolah dan untuk mengetahui bagaimana tingkat aspek perkembangan motorik halus anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas, Kota Makassar.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan *service learning* yang dilaksanakan pada Rabu, 08 Juni 2022 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas, Kota Makassar dengan menstimulasi 4 orang anak. Adapun tujuan dari dilaksanakannya *service learning* untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan motorik halus (koordinasi mata dan tangan) anak dalam metode menebalkan garis putus-putus. Instrumen yang digunakan yaitu gambar dengan pola garis putus-putus. Adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen penilaian skala capaian perkembangan harian dan instrumen observasi keterlaksanaan.

HASIL DAN DISKUSI

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas, Kota Makassar dilaksanakan selama 1 hari yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencapaian perkembangan motorik halus anak-anak di kelas A yang berusia 4-5 tahun. Berdasarkan hal-hal yang terjadi dilapangan pada anak yang telah diamati ada beberapa permasalahan diantaranya anak yang kurang mampu mengikuti instruksi, belum mampu memegang pensil

dengan benar, serta koordinasi antara mata dan tangannya masih kurang dan belum bisa menebalkan garis putus-putus sesuai dengan instruksi yang diberikan saat menebalkan gambar, namun dari pengamatan yang telah dilakukan ada anak yang memiliki kesulitan dalam motorik halus.

Peningkatan motorik halus anak terutama dalam koordinasi mata dan tangan anak di kelas A TK Aisyiyah Bustanul Atfhal II Perumnas, Kota Makassar dari diskusi yang telah dilakukan diperoleh bahwa metode tracing the dots (menebalkan garis putus-putus/menjiplak) dapat meningkatkan motorik halus anak dikarenakan anak bisa mengenal bentuk, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan secara bersamaan, melatih anak cara memegang pensil yang benar, melatih kreatifitas dan imajinasi anak.

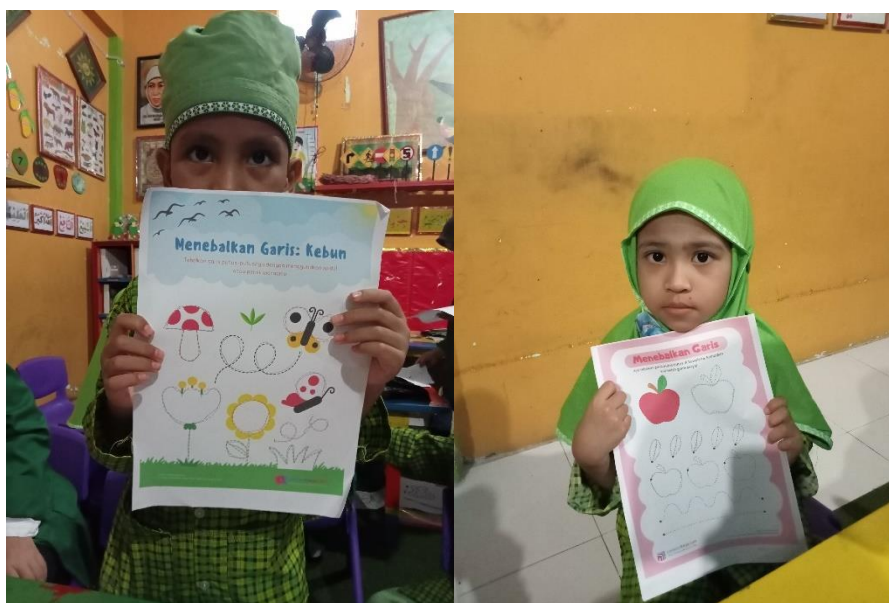
Tracing the dots merupakan kegiatan perkembangan motorik halus dalam melatih kemampuan menulis, menggambar, menebalkan, menjiplak anak dengan meniru. Dimana menurut Karli (Nurkholisah, dkk. 2021), mengemukakan menjiplak atau menebalkan merupakan aktifitas yang membutuhkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesuai mungkin dengan pola yang diberikan.

Dalam melatih motorik halus anak yang melibatkan pergelangan tangan dan jari-jari tangan dapat memudahkan dalam menebalkan garis putus-putus, kemudian meniru bentuk pola sehingga koordinasi antara mata dan tangan anak akan terbentuk dengan optimal (Purwa Risma Vike Setyanti, dkk. 2018).

Selanjutnya diberikan contoh kepada anak-anak agar anak-anak dapat mengikutinya, dan memberikan arahan kepada anak-anak dengan menebalkan garis putus-putus yang berbentuk buah, binatang, benda. Serta di tahap ini anak-anak diajarkan cara memegang pensil yang benar cara menarik garis dengan rapi. Kemudian setelah kertas dibagikan ke anak dan dikerjakan maka selanjutnya yaitu penilaian dimana dalam menilai anak-anak tersebut digunakan format capaian perkembangan harian.



Gambar 1. Aktifitas Pemberian Stimulasi Menebalkan Garis Putus-Putus pada Anak



Gambar 2. Hasil Karya Siswa setelah Stimulasi Dilakukan

Pemberian stimulasi terhadap anak sangatlah penting terhadap tumbuh kembang anak. Pelaksanaan pemberian stimulasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Permunas berjalan dengan baik, dimana anak-anak sangat antusias dalam pelaksanaan pemberian stimulasi. Dalam pemberian stimulasi ini dilakukan terhadap 4 orang anak dengan menebalkan garis putus-putus menjadi sebuah gambar. Pemberian stimulasi ini sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik halus anak karena dengan stimulasi ini anak mampu melatih jari-jari tangannya dalam memegang pensil dan menebalkan gambar dengan mengikuti garis putus-putus tersebut serta melatih koordinasi mata anak dalam melihat garis-garis putus tersebut saat menebalkan gambar.

Dalam pemberian stimulasi ada 9 item yang dinilai dalam melaksanakan stimulasi diantaranya :

1. Anak mampu mengetahui bentuk-bentuk atau pola.
2. Anak mampu mengetahui media apa saja yang akan digunakan dalam menebalkan/ menjiplak garis putus-putus.
3. Anak mampu mengetahui bagaimana cara menebalkan/menjiplak garis putus-putus menjadi sebuah gambar.
4. Anak mampu menebalkan garis putus-putus menjadi sebuah bentuk/pola atau gambar.
5. Anak mampu menebalkan garis putus-putus secara rapi menggunakan pensil.
6. Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
7. Anak mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan.
8. Anak percaya diri untuk memperlihatkan hasil karyanya.

9. Anak bangga dengan hasil karyanya.

Terhadap 9 item kemampuan di atas, penilaiannya dapat dijabarkan seperti di bawah ini :

Tabel 1. Hasil observasi siswa pada proses pembelajaran siklus 1

No.	Nama Anak	Item Kemampuan Aspek Motorik Halus									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	MAA	10	10	10	9	9	10	8	6	6	78
2.	NZ	10	10	10	10	9	10	8	7	7	81
3.	AHQ	10	10	9	9	8	10	8	9	9	82
4.	MGRH	8	7	6	6	5	8	7	6	6	59
									Total	300	
									Rerata	75	

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa setelah dilakukannya stimulasi menebalkan garis putus-putus terhadap anak dapat dikatakan bahwa perkembangannya setiap anak berbeda-beda serta dengan demikian menebalkan garis putus-putus dalam menstimulasi motorik halus anak secara khusus dalam menstimulasi koordinasi mata dan tangan anak sangatlah cocok dilakukan seperti halnya Karli (Nurkholisah, dkk. 2021), mengemukakan menjiplak atau menebalkan merupakan aktifitas yang membutuhkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesuai mungkin dengan pola yang diberikan. Namun setelah melakukan stimulasi terhadap anak memiliki perbedaan dalam perkembangannya. Dimana terdapat 1 orang anak yang masih kurang perkembangannya dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya secara bersamaan, serta belum bisa memegang pensil dengan benar saat menebalkan garis putus-putus serta terdapat 3 orang anak yang memiliki perkembangan motorik halus (koordinasi mata dan tangan) yang sudah lumayan baik. Maka dari itu stimulasi terhadap motorik halus anak khususnya dalam pengkoordinasian mata dan tangan secara bersamaan harus tetap dilakukan seperti halnya dalam memegang pensil harus di contohkan kepada anak cara memegang pensil dengan

benar, melatih kefokusannya mata anak agar koordinasi mata dan tangan anak dapat terjadi secara bersamaan saat melakukan sesuatu.

Peningkatan koordinasi mata dan tangan anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan stimulasi ini sudah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menebalkan garis putus-putus menjadi sebuah gambar mampu meningkatkan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan anak dalam melakukan sesuatu secara bersamaan.

SIMPULAN

Service learning yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas, Kota Makassar melalui metode menebalkan garis putus-putus terhadap anak umur 4-5 tahun mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dalam melakukan gerakan secara bersamaan, dengan melakukan stimulasi ini mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak khususnya meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini ungkapan terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memfasilitasi kegiatan *service learning* ini, khususnya kepada ibu Eka Damayanti, S. Psi. M. A selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Anak dan kepada kepala sekolah serta semua tenaga pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas, Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ani. (2017). Pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal pelita paud*. 1(2). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/203/145>
- Irawan, Fajar Awang, dkk. (2021). Locomotor Skills: Traditional games in the fundamental of physical activities. *Al Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1) 2-3. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/8215>
- Kusumadewi, Feny, Nida Nurkholisah, dan Riksa Wibawa Resna. (2019). Perbedaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kegiatan Meronce terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Para-Sekolah (4-6 Tahun) di PAUD Rama dan PAUD Al-Ikhlas. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*. 2(3). 2. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/61/50>
- Kusumaningtyas, Kharisma dan Sri Wayanti. (2016). Faktor pendapat dan pendidikan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 2-4 tahun. *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes*. VII(1). 52-59. <http://www.forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf7109/10>
- Maghfuroh, Lilis. (2018). Metode bermain puzzle berpengaruh pada perkembangan

- motorik halus anak usia prasekolah. *Jurnal endurance*. 3(1). 55-60. <http://103.111.125.15/index.php/endurance/article/view/2488/878>
- Mahmud, Bonita. (2018). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika jurnal kependidikan*. 12(1) 76-87. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/177>
- Nurhidayat, Ahmad Afiiif, dan Dahliah Patiung. (2020) Pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motoric halus anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kec. Tarawang Kab. Jeneponto. *Jurnal Nanaeke*. 3(2) 103. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/16130>
- Nurkholisoh, Siti. dkk. (2021). Teknik tracing the dots dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di tk tunas bangsa desa citaman. *Proceedings uin sunan gunung djati bandung*. 1(76). 168-179. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1049/948>
- Putra, Kadek Dwi Sentana. (2021). Pengaruh permainan edukatif finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-5 tahun di tk kumara stana desa munduk. *Jurnal kesehatan midwinerslion*. 6(1). 6-11. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/203/107>
- Setyanti, Purwa Risma Vike, Titik Suerni, Kandar. (2018). Efektivitas senam otak melalui gerakan arm activation dan terapi kolase terhadap motorik halus pada anak retardasi mental. *Jurnal keperawatan*. 6(1). 46-52. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKI/article/view/4423/4067>
- Sriwahyuni, Sulasri, Ita Patabang. (2020). Efektivitas pemberian alat permainan edukatif origami terhadap perkembangan motorik halus anak di tk frate bakti luhur makassar. *Jurnal ilmiah kesehatan pencerah*. 09(1). 59-64. <http://stikesmu-sidrap.e-journal.id/IJKP/article/view/163/124>
- Tuntari, Whinda. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang. *Thesis (S1)*. PG PAUD FIP UNY. <http://eprints.uny.ac.id/14404/>
- Winarsih. (2019). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membuat batik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*. 1(1). 24-35. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IIP/article/view/18010>
- Yuniati, Erni. (2018). Puzzle mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di tk at taqwa mekarsari cimahi. *Jurnal kesehatan poltekkes ternate*. 11(1). 36-47. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/85/47>